PENGARUH RASIO PROFITABILITAS (NPM) DAN STRUKTUR MODAL (DER) TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR)
(Survei Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY RATIO (NPM) AND CAPITAL STRUCTURE (DER) TO DIVIDEND POLICY (DPR)
(The Survey on Companies Incorporated in LQ45 Index Listed In Indonesia Stock Exchange on Period 2011-2015)

Oleh:
Asri Ratna Fitri Yusnida
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Dividend policy is a policy taken by company management which decide to pay some portion of the company's profits to shareholders in the form of dividend, or holding it as retained earnings. One of the main factors in determining dividend is Profitability Ratio (NPM) and Capital Structure (DER). However, the problems that occur in the company sector LQ45 Index at the time value Net Profit Margin increased and the Debt Equity Ratio value falls, while the distributed dividend tends to be small. This study aims to determine the influence of Profitability Ratio (NPM) on Dividend Policy (DPR) and the influence of Capital Structure (DER) on Dividend Policy (DPR).

The research method used is descriptive and verificative method. The analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The population of this study is the financial statements of companies LQ45 Index sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2011-2015 with 45 samples of financial statements obtained through the purposive sampling method.

The results of this study indicate the Profitability Ratio (NPM) has a significant positive effect on Dividend Policy (DPR). On the other hand, Capital Structure has a significant negative effect on Dividend Policy (DPR) of the Companies Incorporated in LQ45 Listed on Indonesian Stock Exchange on period 2011-2015.

Keywords : Profitability Ratio, Capital Structure, Dividend Policy, NPM, DER, DPR.

I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang

Investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan (Novianty, 2012). Untuk mengurangi ketidakpastian tersebut maka pihak manajemen perusahaan membuat suatu kebijakan mengenai pembayaran dividen, kebijakan ini dikenal dengan kebijakan dividen (Desy, 2013).

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham atau investor yang disebut dividen, atau menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gains* (Sri Dwi Ambarwati, 2010:64). Khusus mengenai dividen, merupakan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten mencetak laba bersih dari operasionalnya (Nor Hadi, 2013:74). Rasio dari

kebijakan dividen yang dipilih untuk penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio*. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas (Karina, 2016).

Untuk memprediksi seberapa besar *Dividend Payout Ratio* yang akan diberikan dimasa yang akan datang, salah satu langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menganalis laporan keuangan dari suatu perusahaan, karena dari laporan keuangan akan tercermin kinerja perusahaan yang menunjukkan prestasi dan kemampuan perusahaan (Gustian dan Bidayati, 2011). Sarana yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan (Santun, 2010).

Pada dasarnya rasio keuangan (*financial ratio*) adalah perbandingan, dari perbandingan pos-pos di laporan keuangan diharapkan muncul interpretasi tertentu (Toto Prihadi, 2012). Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai (Irham Fahmi, 2012:44). Indikator utama dari kemampuan perusahaan membayar dividen yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba (Handayani, 2010). Profitabilitas dianggap sebagai faktor penentu terpenting terhadap dividen (Yanita dan Rida, 2013).

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba, dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal (Toto Prihadi, 2012:164). Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang mampu dicapai perusahaan maka semakin lancar pula pembayaran dividen kepada para investornya (Haryetti dan Ekayanti, 2012). Rasio dari profitabilitas yang dipilih untuk penelitian ini adalah rasio *Net Profit Margin (NPM)*. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2013:200).

Kebijakan dividen pula sering menimbulkan konflik di antara pihak-pihak yang berkaitan di dalam perusahaan yaitu pemegang saham sebagai pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan kreditur. Konflik timbul pada saat penggunaan *leverage* (hutang) dalam struktur modal sebuah perusahaan (Agnes, 2014).

Struktur permodalan yang lebih tinggi dimiliki oleh hutang menyebabkan pihak manajemen akan memprioritaskan pelunasan kewajiban terlebih dahulu sebelum membagikan dividen, maka dari itu perusahaan yang memiliki rasio hutang lebih besar seharusnya membagikan dividen lebih kecil karena laba yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajiban terlebih dahulu (Abdul, 2010). Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2012:106).

Rasio dari struktur modal yang dipilih untuk penelitian ini adalah rasio *Debt to Equity Ratio* (*DER*). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan akan menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa pembayaran bunga dan pokok pinjaman, sehingga sehingga semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil dividen yang dibagikan kepada pemegang saham karena kewajiban membayar utang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Agus Sartono, 2011).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM) Dan Struktur Modal (DER) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR) (Survei Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia) Periode 2011-2015**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan yang tergabung dalam Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

2. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan yang tergabung dalam Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mencari kebenaran atas pengaruh rasio profitabilitas (NPM) dan struktur modal (DER) terhadap kebijakan dividen (DPR) dengan menggunakan data yang diperoleh dan diuji empiris, guna memecahkan masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan yang tergabung dalam index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada Perusahaan yang tergabung dalam Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi perusahaan dalam memperhatikan profitabilitas serta struktur modal agar semakin baik dalam memberikan peningkatan bagi kebijakan dividen.
2. Bagi Investor
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu tentang pasar modal dan pengayaan lebih mendalam terutama mengenai rasio profitabilitas (NPM) dan struktur modal (DER) terhadap kebijakan dividen (DPR).
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Kegunaan penelitian ini bagi peneliti lain adalah diharapkan bisa menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang kebijakan dividen.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Toto Prihadi (2012:164) Profitabilitas adalah:

"Kemampuan menghasilkan laba".

Farah (2011:26) menyebutkan bahwa Rasio Profitabilitas adalah:

"rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi/laba".

2.1.1.2 Indikator *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2013:200) rasio *Net Profit Margin* adalah:

"Ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan penjualan".

Menurut Farah (2011:26) Net Profit Margin merupakan:

"Rasio *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur laba atas setiap penjualan dalam rupiah".

Berdasarkan paparan di atas penulis mengukur variabel Rasio Profitabilitas (NPM) dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales} \text{x}100$$

2.1.2 Struktur Modal

2.1.2.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Irham Fahmi (2012:106) Struktur Modal adalah sebagai berikut:

"Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan".

Menurut Farah (2011:112) Struktur Modal adalah:

"pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri".

2.1.2.2 Indikator *Debt to Equity Ratio*

Menurut Werner (2013:61) *Debt to Equity Ratio* adalah:

"Debt-to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan".

Sedangkan menurut Kasmir (2013:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan:

"Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas".

Berdasarkan paparan di atas penulis mengukur variabel Struktur Modal (DER) dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

$$\frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Modal\ (Equity)}$$

2.1.3 Kebijakan Dividen

2.1.3.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Nor Hadi (2013:74) mendefinisikan dividen sebagai berikut:

"dividen merupakan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten mencetak laba bersih dari operasinya".

Menurut Hery (2012:154) kebijakan dividen adalah:

"pembuatan keputusan tentang besarnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham disebut sebagai kebijakan dividen".

2.1.3.2 Indikator *Dividend Payout Ratio*

Simatupang (2010:40) mengemukakan bahwa:

"*Dividend Payout Ratio* adalah rasio perbandingan antara dividen yang akan di bagikan dengan laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan".

Mohamad Samsul (2015:175) mengemukakan bahwa *Dividend Payout Ratio* sebagai berikut:

"*Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara dividen tunai dengan terhadap laba persaham".

Berdasarkan paparan di atas penulis mengukur variabel Kebijakan Dividen (DPR) dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

$$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{\text{Dividen Persaham}}{\text{Laba Persaham}} \text{x}100$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Menurut Nor Hadi (2013:74):

"Dividen merupakan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Laba perusahaan tersebut akan menjadi acuan dalam pembayaran dividennya".

Irham Fahmi (2012:80) menyatakan sebagai berikut:

"Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan pasar yang diharapkan investor atas dividen yang diterimanya".

2.2.2 Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Brigham dan Houston (2011:96) di alih bahasakan oleh Ali Akbar menyebutkan bahwa:

> "peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen".

Pilbeam (2010:224) menyatakan bahwa:

> "*The greater the Debt Equity Ratio of a company, the more a firm's profit should be for the payment of the firm's debt interest and consequently less money available to shareholders*".

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Rasio profitabilitas (NPM) berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR).
H2 : Struktur modal (DER) berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul yang diambil penulis yaitu, "Pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM) dan Struktur Modal (DER) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)", maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel 3.1.

3.3 Sumber Data

Menurut Danang Sunyoto (2013:28) menjelaskan bahwa data sekunder sebagai berikut:

> "Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya".

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 45 Perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka jumlah populasi disajikan dalam tabel 3.2.

3.4.2 Penarikan Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 laporan keuangan yang terdiri dari 9 perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode laporan keuangan untuk dilakukan penelitian. Berdasarkan pejelasan di atas, maka jumlah populasi disajikan dalam tabel 3.4.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penenlitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia Kantor Regional II Bandung yang berlokasi Jl. PH. H Mustofa Nomor 33 Bandung.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2017 sampai dengan Agustus 2017.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Dokumentasi
   Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs resmi perusahaan.

2. Studi Kepustakaan
   Studi kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

3.6.1.1 Analisis Kuantitatif

Sugiyono (2012 : 31) menjelaskan dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Tony (2013:62), regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh rasio profitabilitas (NPM) dan struktur modal (DER) terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan yang tergabung ke dalam indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan. Dimana persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mathcal{E}$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen (DPR)
X_1 = Rasio Profitabilitas (NPM)
X_2 = Struktur Modal (DER)
a = Konstanta Intersep
β_1 = Koefisien Regresi Variabel Struktur Modal
β_2 = Koefisien Regresi Variabel Profitabilitas
$\mathcal{E}$ = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y.

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a. Uji Normalitas
   Husein Umar (2011:181) mengemukakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.
   Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :
   a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
   b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:62) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

a) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
b) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406) situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, mengakibatkan hal berikut :

a) Varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasi.
b) Model regresi yang dihasilkan tidak dapat dipergunakan untuk menduga nilai variabel terikat dari nilai variabel bebas tertentu.
c) Varians dari koefisisennya menjadi tidak minim lagi (tidak efisien lagi), sehingga koefisien estimasi yang diperoleh kurang akurat lagi.
d) Uji t tidak berlaku lagi, jika uji t tersebut tetap digunakan maka kesimpulan yang diperoleh salah.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

$$D-W=\frac{\sum(e_t-e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:467)

a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
b) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Analisis Korelasi (*Pearson*)

Menurut Sugiyono (2012:149), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

a. Uji Korelasi Parsial X_1 Terhadap Y

Koefisien korelasi parsial antara X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

b. Uji Korelasi Parsial X_2 Terhadap Y
Koefisien korelasi parsial antara X_2 terhadap Y, bila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_{21}y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1≤ r ≤ 1:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi:

a) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah.

Sedangkan r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r pada tabel 3.7.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = \beta \text{ x Zero Order x } 100\%$$

Keterangan :

KD	= Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X.
β	= Standar koefisien Beta.
Zero Order	= Matrik korelasi variabel bebas denganvariabel terikat.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Tony (2013:12) hipotesis merupakan dugaan secara logis hubungan antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam pernyataan yang diuji kebenarannya.

3.6.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

Ho : β = 0	: Rasio Profitabilitas (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR).
H_1 : β ≠ 0	: Rasio Profitabilitas (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR).
Ho : β = 0	: Struktur Modal (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR).
H_2 : β ≠ 0	: Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

2. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian. Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}.
   Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan :
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

3.6.2.2 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis, dilihat dari hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.
d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan α = 0,05 dan dk = (n – k – 1) atau 45 – 2 – 1 = 42

3.6.2.3 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Rasio Profitabilitas (NPM) dan Struktur Modal (DER) berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR) yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α= 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Sebelum membahas mengenai pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM) dan Struktur Modal (DER) terhadap Kebijakan Dividen (DPR), terlebih dahulu akan dibahas gambaran data Rasio Profitabilitas (NPM), Struktur Modal (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) selama periode 2011-2015.

4.1.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Rasio Profitabilitas (NPM)

Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai Rasio Profitabilitas (NPM) pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI berfluktuatif setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh rata-rata pendapatan yang diperoleh perusahaan yang tinggi serta beban pokok penjualan yang menurun.

4.1.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Struktur Modal (DER)

Pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai Struktur Modal (DER) pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI memiliki *trendline* setiap tahunnya. Meskipun rata-rata Struktur Modal (DER) sempat mengalami penurunan pada tahun 2013 hingga 2015 secara signifikan tetapi pada tahun sebelumnya mengalami kenaikan selama beberapa tahun, yaitu pada tahun 2011 sampai 2013. Hal ini disebabkan oleh peningkatan hutang terhadap pihak ketiga.

4.1.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Kebijakan Dividen (DPR)

Pada gambar 4.5 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI memiliki *trendline* setiap tahunnya. Meskipun rata-rata Kebijakan Dividen (DPR) sempat mengalami penurunan pada tahun 2013 hingga 2015 secara signifikan tetapi pada tahun sebelumnya mengalami kenaikan serta penurunan beberapa tahun, yaitu pada tahun 2011 sampai 2013. Hal ini disebabkan oleh perusahaan tidak membagikan dividen.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Setelah diuraikan gambaran perkembangan pada masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya di lakukan uji pengaruh rasio profitabilitas (NPM) dan struktur modal (DER) terhadap kebijakan dividen (DPR). Maka dilakukan pengujian statistik secara parsial. Pengujian statistik dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis determinasi, serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS Versi 16.0 dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,985 > 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikoliniearitas hasil nilai tolerance yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,998 > 0,1 dengan nilai VIF sebesar 1.002 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas tidak ada pola yang jelas serta titik yang ada tersebar secara acak, di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1.370 berada diantara -2 Dn +2 atau -2 < DW < +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari adanya autokorelasi, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada tabel 4.10 nilai konstanta (a) yang diperoleh adalah sebesar 22.554 dengan nilai koefisien regresi (βi) sebesar 0.750 X_1 dan -4.644 X_2.. Berdasarkan pada nilai-nilai yang diperoleh, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 22.544 + 0.750\ X_1 + -4.644\ X_2}$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 22.554, menunjukan besarnya Kebijakan Dividen (DPR), jika Rasio Profitabilitas (NPM) dan Struktur Modal (DER) bernilai 0.

b. Koefisien regresi untuk Rasio Profitabilitas (NPM) sebesar 0.750 X_1 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada Rasio Profitabilitas (NPM) dan Struktur Modal (DER) bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan Indeks LQ45 sebesar 0.750%.
c. Koefisien regresi untuk struktur modal (DER) sebesar -4.644 X_2 dan bertanda negatif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada Rasio Profitabilitas (NPM) dan Struktur Modal (DER) bernilai konstan, diprediksikan mampu menurunkan tingkat Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan Indeks LQ45 sebesar -4.644%.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

a. Korelasi antara Rasio Profitabilitas (NPM) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Pada tabel 4.12, terlihat bahwa nilai korelasi parsial antara Rasio Profitabilitas (NPM) dengan Kebijakan Dividen (DPR) adalah sebesar 0,626 dan termasuk dalam kategori korelasi yang kuat berada pada interval korelasi antara "0,60 – 0,799". Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi Rasio Profitabilitas (NPM), maka semakin tinggi Kebijakan Dividen (DPR).

b. Korelasi antara Struktur Modal (DER) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Pada tabel 4.13, terlihat bahwa nilai korelasi parsial antara tingkat Struktur Modal (DER) dengan Kebijakan Dividen (DPR) adalah sebesar -0,355 dan termasuk dalam kategori korelasi yang rendah berada pada interval korelasi antara "0,20 – 0,399". Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah tidak searah, artinya semakin tinggi Struktur Modal (DER) maka semakin rendah pula Kebijakan Dividen (DPR) perusahaan.

4.1.2.4 Koefisien Determinasi

Pada Tabel 4.14 terlihat bahwa secara parsial Rasio Profitabilitas (NPM) memberikan pengaruh sebesar 35.88%, sedangkan Struktur Modal (DER) memberikan pengaruh sebesar 7.41%, sehingga total pengaruh yang diberikan keduanya adalah sebesar 43.29%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

a. Uji *t* (Parsial)

1) Pengujian Hipotesis Rasio Profitabilitas (NPM) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Rumusan hipotesis parsial yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho_1 ; $\beta_1 = 0$ Secara parsial Rasio Profitabilitas (NPM) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

Ha_1 ; $\beta_1 \neq 0$ Secara parsial Rasio Profitabilitas (NPM) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%.

Kriteria pengujian:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ / $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ / $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Mengacu pada tabel distribusi t dengan α = 5% dan df (45-2-1) = 42 untuk pengujian 2 pihak diperoleh nilai ttabel sebesar ± 2.018.

Pada gambar 4.6 kurva pengujian hipotesis parsial di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (t_{hitung} (5.199) > t_{tabel} (2,018)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara parsial Rasio Profitabilitas (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengujian Hipotesis Struktur Modal (DER) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Rumusan hipotesis parsial yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho_1 ; $\beta_1 = 0$ Secara parsial Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

Ha_1 ; $\beta_1 \neq 0$ Secara parsial Struktur Modal (DER) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%.

Kriteria pengujian:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ / $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ / $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Mengacu pada tabel distribusi *t* dengan α = 5% dan *df* (45-2-1) = 42 untuk pengujian 2 pihak diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2.018.

Pada gambar 4.7 kurva pengujian hipotesis parsial di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (t_{hitung} (-2.460) > t_{tabel} (2,018)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara parsial Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Rasio Profitabilitas (NPM) terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Besarnya pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) tersebut sebesar 35,88% sedangkan sisanya sebesar 64,12% dipengaruhi oleh variabel lain seperti ROE, ROA dan DER. Hubungan antara Rasio Profitabilitas (NPM) dengan Kebijakan Dividen (DPR) bernilai positif dan berada pada korelasi yang kuat.

Hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti terjadi pada Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dan Pakuwon Jati Tbk, *Dividend Payout Ratio* selama beberapa tahun mengalami penurunan, padahal laba yang diperoleh lebih besar dari tahun sebelumnya. Dengan hasil ini penelitian menunjukkan bahwa faktor lain lebih mempengaruhi Kebijakan Dividen (DPR) dibandingkan dengan Rasio Profitabilitas (NPM).

Penelitian yang dilakukan oleh Martini dkk (2014), menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hubungan NPM dan DPR yang positif menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung teori yang ada, semakin tinggi nilai NPM mengindikasikan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dividen yang dibagikan cenderung tinggi.

4.2.2 Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Struktur Modal (DER) terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Besarnya pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) tersebut sebesar 7,41% sedangkan sisanya sebesar 92,69% dipengaruhi oleh variabel lain seperti NPM, ROA dan ROE. Hubungan antara Struktur Modal (DER) dengan Kebijakan Dividen (DPR) bernilai negatif dan berada pada korelasi yang rendah.

Hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti terjadi pada Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dan Pakuwon Jati Tbk, *Dividend Payout Ratio* selama beberapa tahun mengalami penurunan, padahal utang pinjaman cenderung menurun dari tahun ke tahun. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain lebih mempengaruhi Kebijakan Dividen (DPR) dibandingkan dengan Struktur Modal (DER).

Penelitian yang dilakukan oleh Marvita dkk (2016), *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan bersifat negatif (tidak searah).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan berada pada korelasi yang positif. Hal ini menunjukkan ketika Rasio Profitabilitas (NPM) perusahaan meningkat maka Kebijakan Dividen (DPR) yang dibagikan perusahaan akan meningkat.
2. Struktur Modal (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan berada pada korelasi negatif. Hal ini menunjukkan ketika Struktur Modal (DER) perusahaan meningkat maka Kebijakan Dividen (DPR) yang dibagikan perusahaan akan menurun begitu pula sebaliknya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada perusahaan dan investor sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
   Bagi perusahaan Index LQ45 diharapkan dapat meningkatkan tingginya Kebijakan Dividen (DPR) dengan cara meningkatkan penjualan dan menekan beban-beban agar laba yang diperoleh meningkat dan dapat meningkatkan jumlah laba per saham sehingga Kebijakan Dividen (DPR) tetap dalam posisi yang stabil.
2. Bagi Investor
   Sebaiknya investor lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan terutama dari segi Profitabilitas (NPM) dan Struktur Modal (DER), karena perusahaan yang dalam kondisi kinerja yang baik dan stabil akan mempengaruhi jumlah dividen yang akan di bayarkan kepada para pemegang saham.

5.2.2 Saran Pengembangan Ilmu

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan tambahan informasi dalam pengembangan ilmu akuntansi tentang pasar modal dan pengayaan lebih mendalam terutama mengenai rasio profitabilitas (NPM) dan struktur modal (DER) terhadap kebijakan dividen (DPR). Serta diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi pembaca.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang kebijakan dividen (DPR). Serta diharapkan dapat meneliti mengenai faktor atau variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen (DPR) selain rasio profitabilitas (NPM) dan struktur modal (DER).

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Credit Agencies Go Public Di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Volume 11 Nomor 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin.

Agnes Sulistyowati, Suhadak dan Achmad Husaini. 2014. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividend (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 8 No. 2. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.

Agus Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UGM, Yogyakarta.

Brigham and Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi 11 Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

Danang Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Desy Natalia. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dyah Handayani. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007.* Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.

Farah Margaretha. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non-keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Gujarati. 2005. *SPSS Versi 16 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gujarati Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.

Haryetti dan Ririn Araji Ekayanti. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Ekonomi Volume 20, Nomor 3. Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru.

Hedi, Gustian dan Utik Bidayati. 2011. *Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to equity ratio, return on assets terhadap Devidend payout ratio perusahaan manufaktur di BEI*. Jurnal Manjemen Bisnis, Volume 1 Nomer 1.

Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irham Fahmi. 2012. *Analisa Laporan Keuangan.* Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta

Karina Meidiawati. 2016. *Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 5 Nomor 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan.* Cetakan Ke-6. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Mangasa Simatupang. 2010. *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Dana Reksa*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Marvita Renika Sari, Abrar Oemar dan Rita Andini. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Current Ratio, Return On Equitydan Debt Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen. Journal Of Accounting* Vol. 2, No. 2. Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang.

Mohamad Samsul. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.

Nor Hadi. 2013. *Pasar Modal : Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Novianty Palino. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Tunai Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Pilbeam, Keith. 2010. *Finance & Financial Markets Third Edition*. UK: Palgrave Macmillan.

Rita Martini, Maria dan M. Thoyib. 2014. *Kebijakan Dividen Berdasarkan Rasio Keuangan pada Perusahaan Industri Dasar Kimia Yang Terdaftar di BEI*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pkm Sosial, Ekonomi dan Humaniora Vol. 4 No. 1 ISSN 2089-3590. Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya.

Santun Frank Erickson. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Diukur Dengan Rasio Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi survei pada kelompok Industri Semen yang terdaftar di BEI)*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

Sri Dwi Ambarwati. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

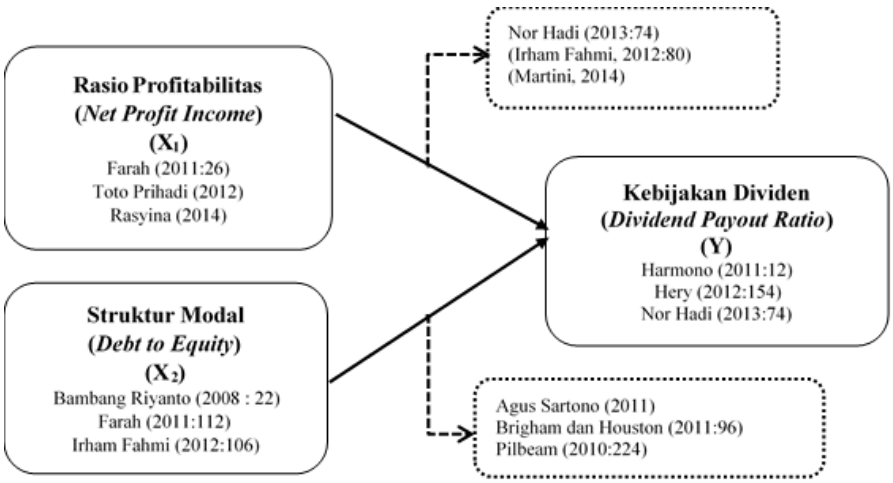
Tony Wijaya. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Teori dan Praktik*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Toto Prihadi. 2012. *Praktis Memahami Laporan keuangan Sesuai IFRS & PSAK*. Cetakan II. Jakarta: PPM.

Werner R Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Yanita Rahmiati dan Rida Rahim. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kebijakan Deviden Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderat*. Jurnal Manajemen Fakutas Ekonomi Universitas Andalas, Padang. Vol 1, No 1.

LAMPIRAN



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Tabel 3.1
Oprerasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rasio Profitabilitas *(NPM)* (X_1)	*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas setiap penjualan rupiah. (Farah, 2011:26)	*Net Profit Margin* = $\frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Sales}\ X\ 100$ (Farah, 2011:26)	Rasio
Struktur Modal *(DER)* (X_2)	*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Kasmir, 2012:157)	*Debt to Equity Ratio* = $\frac{Total\ Utang}{Modal}$ (Kasmir, 2012:157)	Rasio
Kebijakan Dividen *(DPR)* (Y)	*Dividend Payout Ratio* adalah rasio perbandingan antara dividen yang akan di bagikan dengan laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan. (Simatupang, 2010:40)	*Dividend Payout Ratio* = $\frac{Dividen\ Persaham}{Laba\ Persaham}\ X\ 100$ (Simatupang, 2010:40)	Rasio

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebagai Populasi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	ASII	Astra International Tbk.
7	ASRI	Alam Sutra Realty Tbk.
No.	**Kode**	**Nama Perusahaan**
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BMTR	Global Mediacom Tbk.
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
16	ELSA	Elnusa Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
23	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
26	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
27	LSIP	PP London Sumatera Tbk.
28	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.

29	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
30	MYRX	Hanson International Tbk.
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
32	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk.
33	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
39	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
40	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
42	UNTR	United Tractors Tbk.
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.sahamok.com (data diolah tahun 2017)

Tabel 3.4
Sampel Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Sampel
1.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	2011-2015
2.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2011-2015
3.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2011-2015
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2011-2015
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2011-2015
6.	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk.	2011-2015
7.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	2011-2015
8.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2011-2015
9.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	2011-2015

Sumber: www.sahamok.com (data diolah tahun 2017)

Tabel 3.7
Interprestasi Koefisien Korelasi

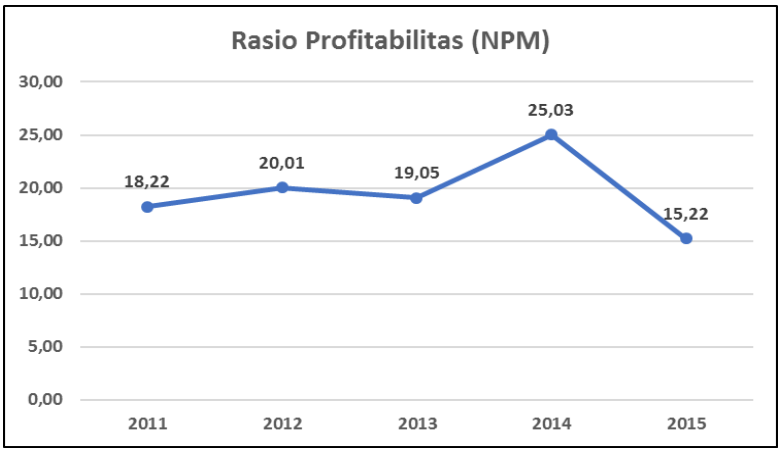
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012:215)

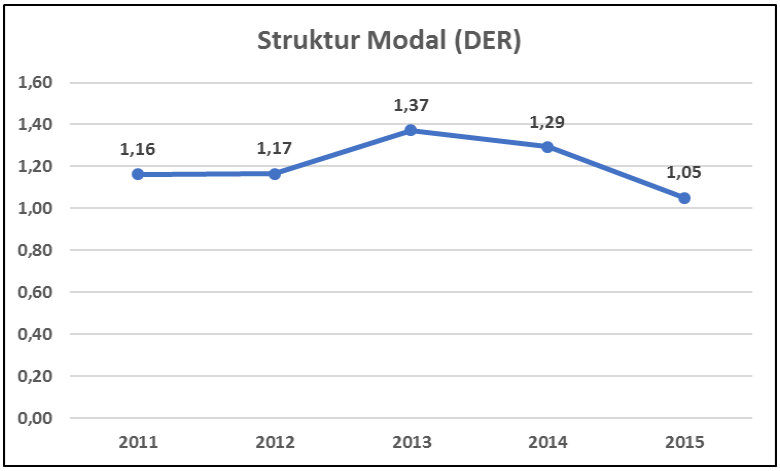


Sumber: Sugiyono (2013:185)

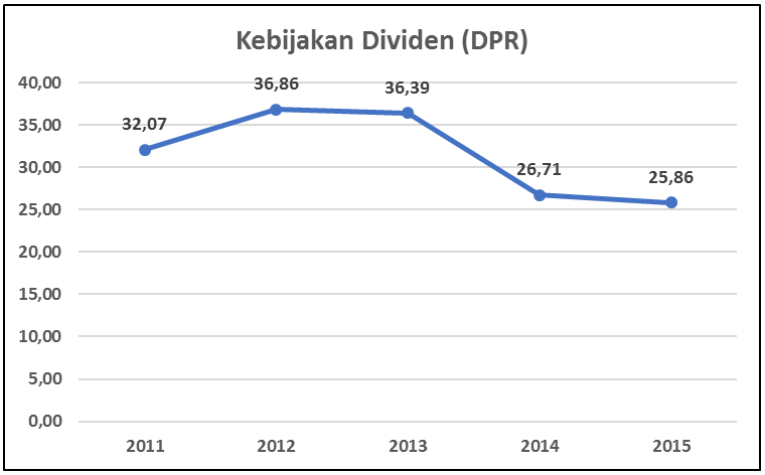
Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Rata-Rata Rasio Profitabilitas (NPM) pada perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Rata-Rata Struktur Modal (DER) pada perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Rata-Rata Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Tabel 4.10
Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.554	4.203		5.366	.000		
	NPM	.750	.144	.605	5.199	.000	.998	1.002
	DER	-4.644	1.888	-.286	-2.460	.018	.998	1.002

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: data yang diolah (2017)

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi Parsial antara Rasio Profitabilitas (NPM) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Correlations

Control Variables			NPM	DPR
DER	NPM	Correlation	1.000	.626
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	42
	DPR	Correlation	.626	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	42	0

Sumber: Data yang diolah (2017)

Tabel 4.13
Koefisien Korelasi Parsial antara Struktur Modal (DER) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Correlations

Control Variables			DER	DPR
NPM	DER	Correlation	1.000	-.355
		Significance (2-tailed)	.	.018
		df	0	42
	DPR	Correlation	-.355	1.000
		Significance (2-tailed)	.018	.
		df	42	0

Sumber: Data yang diolah (2017)

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations	Partial Coefficient of Determination
		Beta	Zero-order	
1	NPM	.606	.592	35.88%
	DER	-.286	-.259	7.41%
Total Effect				43.29%

Sumber: Data yang diolah (2017)

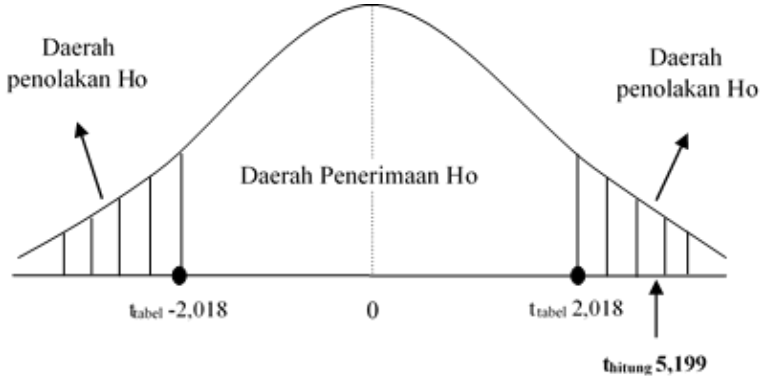
Tabel 4.15
Pengujian Hipotesis Parsial antara Rasio Profitabilitas (NPM) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.554	4.203		5.366	.000		
	NPM	.750	.144	.605	5.199	.000	.998	1.002
	DER	-4.644	1.888	-.286	-2.460	.018	.998	1.002

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: data yang diolah (2017)



Gambar 4.6
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Tabel 4.17
Pengujian Hipotesis Parsial antara Struktur Modal (DER) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.554	4.203		5.366	.000		
	NPM	.750	.144	.605	5.199	.000	.998	1.002
	DER	-4.644	1.888	-.286	-2.460	.018	.998	1.002

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah (2017)



Gambar 4.7
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)